

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)

Lesatanova Tricahya Avilya, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility on financial performance with earnings management as a mediating variable. Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility are independent variables. Then the dependent variable used is financial performance, and the mediating variable is earnings management

The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 with a total of 87 companies. The sample selection method used purposive sampling method by preparing the criteria and requirements that had been determined by the researcher. The analytical method used in this study is the Partial Least Square method

The results of the study show that Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility have a positive influence on financial performance. Good Corporate Governance has no significant and positive effect on financial performance. Earnings management has a negative effect on financial performance. In addition, there are results that show an indirect influence where earnings management is not able to mediate Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on financial performance.

Keywords: Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Earnings Management, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Kansil (2001:2), perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Tujuan tersebut selalu ada dalam perusahaan karena pada dasarnya tujuan utama berdirinya perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Untuk mengetahui bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dapat dilihat dari hasil kinerja keuangannya. Oleh karena itu, kinerja keuangan perlu diukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari sisi laporan keuangannya (Sarafina dan Saifi, 2017). Dalam mengukur kinerja perusahaan, informasi laba menjadi sorotan karena menjadi perhatian bagi pihak eksternal seperti investor untuk memperkirakan apakah mereka akan melanjutkan investasi di perusahaan tersebut atau mencari pertimbangan lain. Selain itu juga berguna bagi pihak internal yang digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, serta melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menilai kontribusi suatu divisi / bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Laporan keuangan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan tidak hanya itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan (Alviansyah dan Adiputra, 2021). Pihak manajemen tentunya akan memodifikasi laba agar memperoleh laporan keuangan yang valid, sehingga dapat memenuhi standar pendapatan yang telah ditentukan. Tindakan modifikasi laba atau manajemen laba dapat terjadi karena ketidaksesuaian informasi yang melibatkan manajemen (*agent*)

dan pemilik (*principal*) dimana manajemen memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (*investor*) yang lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan menjadikan manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba (Agustia, 2013).

Dalam kondisi seperti ini, diperlukan mekanisme pengendalian untuk meminimalisir permasalahan yang timbul antara kedua belah pihak. Perusahaan dapat melakukan pengawasan untuk membantu menyamakan kepentingan kedua belah pihak dengan menggunakan mekanisme GCG (Mahrani dan Soewarno, 2018). Mekanisme GCG dapat terlihat dari keberadaan komite audit dan komisaris independen serta ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial. Komite audit dan komisaris independen memiliki tujuan mengawasi kegiatan perusahaan yang terbukti efektif mencegah penerapan manajemen laba. Sedangkan adanya kepemilikan manajemen yang besar dapat membatasi perilaku manajer dalam menjalankan praktik manajemen laba.

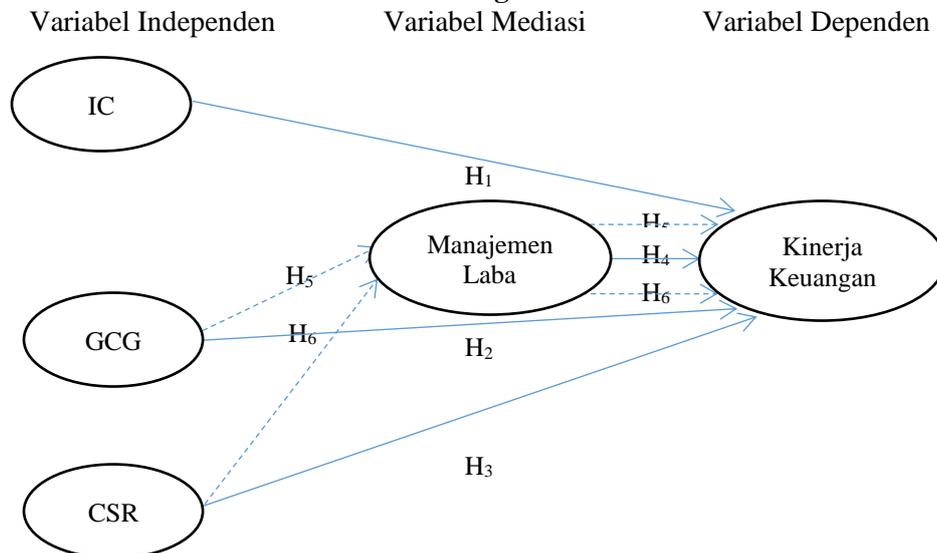
Selain itu juga dapat dilakukan dengan mengungkapkan tanggung jawab di bidang lingkungan dan sosial. Tanggung jawab lingkungan dan sosial dari kegiatan operasi perusahaan ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah menjadi salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dimana dalam pelaksanaannya dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal dengan baik, bisa menjadikan citra perusahaan semakin baik juga di hadapan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola bisnisnya, tidak hanya memenuhi kepentingan para *shareholder* saja, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan para *stakeholder* melalui penerapan CSR. Dengan menerapkan CSR dalam perusahaan, harapannya dapat memberikan keuntungan di masa depan.

Seiring berjalannya waktu, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal tersebut mendorong perusahaan menentukan strategi bisnis yang baru. Perusahaan cenderung merubah strateginya dari bisnis berbasis tenaga kerja (*labor based business*) ke arah bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) agar dapat bertahan. Dalam mempertahankan suatu bisnis, pelaku bisnis tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu atau kekayaan fisik saja, tetapi juga harus memperhatikan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, kemajuan teknologi dan hubungan baik dengan pelanggan yang merupakan elemen dari *intellectual capital*. Jika *intellectual capital* dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya *intellectual capital*, diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan memberikan perubahan dalam penciptaan nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dipaparkan hubungan keseluruhan variabel yakni hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada kerangka pemikiran di bawah ini:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > : Berpengaruh langsung
-----> : Tidak Berpengaruh langsung

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan

Teori *stakeholder* dapat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan (Lestari *et al.*, 2016), Perusahaan harus memenuhi keinginan *stakeholder* yang dibuktikan melalui pengelolaan kekayaan yang dimiliki dengan baik supaya memperoleh keuntungan. Hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen (Sirojudin dan Nazaruddin, 2014). Adanya kekayaan yang sangat banyak juga harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai agar dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk meningkatkan *competitive advantage*. Sehingga dapat dikatakan bahwa IC memberikan peran terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk keuntungan perusahaan (Wijayani, 2017). Ketika masyarakat percaya kepada perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang baik, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang sehingga revenue semakin meningkat. *Revenue* yang semakin meningkat dapat memberikan dampak pada meningkatnya setiap lembar saham (EPS). Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu dengan membuat kemampuan sumber daya manusia agar semakin baik supaya menghasilkan kinerja yang baik, sehingga profitabilitas ROA akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang dapat meningkatkan laba dengan mengembangkan *intellectual capital*, akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*.

H₁ : *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *Corporate Governance* (Arifani, 2012). Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *agent* dan *principal* yang memiliki kepentingan yang berbeda. Meskipun demikian, manajer perusahaan sebagai *agent* harus berusaha meyakinkan para investor (*principal*) bahwa mereka akan mendapat jaminan keuntungan dengan tidak menyalahgunakan wewenang ataupun melakukan investasi modal dalam proyek yang tidak memberikan keuntungan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Sesuai dengan teori agensi, pemantauan oleh kepemilikan institusional dapat menjadi tata kelola mekanisme monitoring yang penting sebab pemegang saham institusional memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan untuk memonitor manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan sumber daya perusahaan (Holly dan Lukman, 2021). Monitoring tersebut penting untuk dilakukan supaya manajemen tidak melakukan tindakan yang buruk dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula. Sebaliknya, semakin buruk kondisi keuangan perusahaan akan memperlihatkan buruknya kinerja keuangan.

H₂ : *Good Corporate Governance Mechanism* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan

Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang menuntut dia harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya (Rahmawati *et al.*, 2017). Dalam melakukan aktivitas operasinya, perusahaan akan berinteraksi dengan *stakeholder* yang meliputi investor, pemasok, karyawan, konsumen, pemerintah maupun masyarakat. Perusahaan membutuhkan

dukungan dari *stakeholder* untuk mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang baik untuk memperoleh persetujuan dari *stakeholder*.

Selain teori *stakeholder*, teori legitimasi ini juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengungkapan CSR harus dilakukan dengan baik supaya kinerja perusahaan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Menurut Supadi dan Sudana (2018), teori legitimasi mengharuskan organisasi perusahaan menunjukkan suatu aktivitas yang stabil dalam menjaga nilai sosial dalam masyarakat. Apabila masyarakat memberikan persepsi yang baik kepada perusahaan, dapat memberikan nilai yang baik sehingga laba juga ikut meningkat.

H₃ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Manajemen laba menjadi variabel mediasi untuk mempengaruhi tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan. Alasan pemilihan variabel mediasi tersebut karena praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat berimplikasi pada nilai perusahaan dan selanjutnya juga berdampak pada tata kelola yang merupakan salah satu upaya yang dapat dipercaya dapat mengawasi dan mengendalikan praktik manajemen laba (Azaria dan Muslichah, 2021).

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan, meminimumkan, ataupun melakukan perataan laba perusahaan (Aminah dan Gunakan, 2015). Manajer yang telah dikontrak oleh pemilik perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk menjalankan tanggungjawab yang diberikan olehnya supaya memperoleh laba. Hal tersebut dapat mendorong manajemen melakukan tindakan kejahatan atau pelanggaran dengan cara manipulasi laba perusahaan. Manajer berani melakukan tindakan manipulasi laba karena mereka berpikir bahwa pemilik perusahaan tidak memiliki banyak pengetahuan dan informasi mengenai perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat membuat kualitas informasi laba menjadi menurun sehingga berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan teori agensi, terdapat asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dimana manajer lebih mempunyai banyak informasi terkait aktivitas operasional perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Teori agensi juga mengasumsikan bahwa *principal* dan *agent* berfokus pada kepentingan sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan. Timbulnya konflik kepentingan dapat dilihat dari tindakan manajemen yang tidak jujur dan pemilik perusahaan yang hanya memusatkan pada profit.

H₄ : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi

Utomo (2014) dikutip dari Melania dan Dewi (2019) mengungkapkan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan dapat ditentukan oleh bagaimana pengelolaan yang diterapkan perusahaan tersebut, bentuk dari pengelolaan ini disebut sebagai GCG atau tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) adalah hal yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan karena prinsip yang terkandung dalam GCG adalah transparansi dan akuntabilitas, serta penyajian informasi yang lengkap dan berkualitas. Namun adanya kepemilikan institusional yang memiliki saham besar akan membuat manajemen merasa terikat untuk memenuhi target laba dan cenderung melakukan manajemen laba karena pihak institusional lebih memfokuskan pada *current earning*. Besarnya kepemilikan saham oleh pihak institusional membuat mereka dapat mempunyai kekuasaan untuk melakukan intervensi terhadap keberlangsungan perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan, sehingga mengakibatkan manajemen terpaksa melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi keinginan investor (Asitalia dan Trisnawati, 2017). Ketika manajer mampu memberikan kepercayaan bahwa mereka mampu memberikan keuntungan, investor akan menanamkan modal kepada perusahaan yang kemudian bisa menjadikan kinerja keuangan perusahaan menjadi meningkat.

H₅ : GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

2.4.1 Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi

CSR merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga berpengaruh baik bagi masyarakat. Perusahaan tidak dapat mengabaikan publik yang ada di lingkungannya (Mardianto dan Feeny, 2021) Oleh karena itu, pengungkapan CSR adalah tindakan yang tepat dalam menerapkan lingkungan masyarakat yang kondusif. Sesuai dengan penjelasan teori legitimasi, laporan keuangan akan menjadi lebih berkualitas jika perusahaan dapat mendorong manajemen untuk memenuhi kontrak sosial dengan melakukan penerapan CSR yang baik. Karena adanya laporan yang berkualitas akan membantu perusahaan dalam memperoleh dukungan dari masyarakat supaya perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Kegiatan CSR yang diungkapkan ini dapat memberikan keuntungan bagi manajemen mengelola laba. Manajemen lebih leluasa melakukan manajemen laba, dengan memanfaatkan aktivitas CSR untuk menutupi tindakan memodifikasi laba yang dilakukan. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh manajemen karena investor ataupun masyarakat telah memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan. Hal tersebut diakibatkan adanya asumsi bahwa perusahaan dengan kegiatan CSR yang tinggi tidak mungkin melakukan tindakan kurang etis seperti manajemen laba. (Wardani dan Santi, 2018). Oleh karena itu CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan berpengaruh terhadap laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H₆ : CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kemudian variabel independen terdiri dari *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Lalu yang menjadi variabel mediasi yaitu manajemen laba.

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $C - PQ = \frac{MV(CS) + BV(PS) + BV(LTD) + BV(INV) + BV(CL) - BV(CA)}{BV(TA)}$
IC	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$
GCG	$KIND = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$ $KINS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
CSR	$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$
Manajemen Laba	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{a_{it-1}} - NDA_{it}$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel ditetapkan berdasarkan sejumlah kriteria. Adapun kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang telah listing tahun 2018, 2019 dan/atau 2020 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan manufaktur yang menyatakan laporan keuangan dalam rupiah untuk menghindari adanya perbedaan nilai valuta asing.

4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian.

Metode Analisis

Langkah dalam menganalisis data serta dimanfaatkan pada riset ini memakai metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu model analisis yang dipakai untuk menjalankan *Structural Equation Modelling* (SEM) dalam menentukan model pengukuran dan model struktural. PLS dapat digunakan dengan jumlah sampel yang tidak besar dan dapat digunakan pada semua skala data (Putra, 2015). PLS-SEM terdiri dari dua tahap pemodelan yang meliputi tahap *outer model* dan *inner model*. *Outer model* adalah pemodelan pengukuran yang memakai indikator bersifat reflektif dimana *outer model* ini memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas. Sedangkan *inner model* adalah pemodelan struktural yang berguna untuk melihat tingkat signifikansi serta memprediksi timbulnya hubungan antara variabel laten dengan variabel lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	195
2.	Perusahaan manufaktur yang listing tahun 2018, 2019, dan 2020 pada Bursa Efek Indonesia (BEI):	
	- Listing 2018	(9)
	- Listing 2019	(14)
	- Listing 2020	(13)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam rupiah.	(33)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian.	(39)
	Keseluruhan perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian	87
Total sampel penelitian (87 x 3 tahun)		261

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VAIC	261	-20,843	73,136	5,942	11,438
KIND	261	0,250	1	0,419	0,120
KINS	261	0	1,987	0,655	0,261
KA	261	1	5	2,847	0,890
SOS	261	0,154	0,641	0,291	0,121
PROD	261	0,333	0,889	0,419	0,119
LING	261	0,059	0,735	0,226	0,155
EKO	261	0,282	0,889	0,600	0,094
DA	261	-2,328	2,948	0,033	0,520
ROA	261	-9,614	1,027	0,020	0,611
EPS	261	-993,058	1476,743	102,284	231,147
TOBIN'S Q	261	0,370	144147,000	12711,131	18531,604
Valid N (listwise)	261				

Sumber : Output dari Microsoft Excel 2010, pengolahan data sekunder tahun 2022

Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis yang Berpengaruh Langsung
Direct Effect

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	β -Value	P-Value	Keterangan
H ₁	IC	Kinerja Keuangan	0,353	<0,001	Diterima
H ₂	GCG	Kinerja Keuangan	0,097	0,057	Ditolak
H ₃	CSR	Kinerja Keuangan	0,141	0,010	Diterima
H ₄	Manajemen Laba	Kinerja Keuangan	-0,199	<0,001	Diterima

Sumber : Output dari WarpPLS 7.0, pengolahan data sekunder tahun 2022.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis yang Berpengaruh Tidak Langsung
Indirect Effect

Pengaruh Langsung			Pengaruh Tidak Langsung								
GCG	→	FP	GCG	→	EM	EM	→	FP	GCG	→	FP
β		p	β		p	β		p	β		p
0,097		0,057	0,151		0,006	-0,199		<0,001	-0,030		0,245
CSR	→	FP	CSR	→	EM	EM	→	FP	CSR	→	FP
β		p	β		p	β		p	β		P
0,141		0,010	0,138		0,012	-0,199		<0,001	-0,027		0,265

Sumber : Output dari WarpPLS 7.0, pengolahan data sekunder tahun 2022.

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan menunjukkan *path coefficient* memiliki nilai 0,353 dan p-value senilai <0,001. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau dapat dikatakan bahwa **H₁ Diterima**.

Intellectual Capital (IC) menunjukkan sebagai salah satu variabel yang dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan *Intellectual Capital* (IC) merupakan sumber daya terukur yang mampu meningkatkan keunggulan bersaing, oleh karena itu diyakini mempunyai peran penting dalam peningkatan kinerja keuangan. Ketika dilihat dari sudut pandang teori *stakeholder*, konsep *Intellectual Capital* (IC) harus dipandang dari dua bidang yaitu bidang etika (moral) dan bidang manajerial. Manajer yang mampu mengelola perusahaan dengan maksimal, terutama pada penciptaan nilai atau dengan kata lain dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada dalam perusahaan, mulai dari keberadaan karyawan (*human capital*), sarana dan prasarana (*structural capital*), serta hubungan dengan eksternal (*customer capital*) dikatakan bahwa manajer sudah memenuhi aspek etika dalam teori *stakeholder*. Sehingga pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan membentuk *value added* bagi perusahaan yang selanjutnya dapat membawa kinerja keuangan untuk kepentingan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriany (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Begitu pula dengan penelitian dari Andriana (2014) juga sejalan dengan penelitian ini yang memperlihatkan hasil bahwa *Intellectual Capital* (IC) yang diprosikan menggunakan VAIC™ memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dari nilai *path coefficients* sejumlah 0,097 dan p-value sejumlah 0,057. Hal tersebut membuktikan bahwa *Good*

Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh tidak signifikan dan mempunyai arah positif terhadap kinerja keuangan atau dengan kata lain **H₂ Ditolak**.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis kedua ini berbeda dengan hasil penelitian Hisamuddin (2012) yang menjelaskan bahwa praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak pada kerjanya. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini yang tidak mendukung adanya teori agensi karena permasalahan keagenan yang terjadi antara direksi dan pemegang saham dalam internal perusahaan ternyata belum bisa diatasi dengan adanya dewan komisaris independen. Selain itu dewan komisaris independen secara penuh belum dapat menerapkan fungsinya untuk memberikan pengawasan kepada manajemen. Sehingga tidak dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selanjutnya, pada proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional juga tidak memiliki peranan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal demikian dikarenakan adanya kecenderungan pemilik mayoritas bertindak untuk kepentingan mereka sendiri tanpa memikirkan kepentingan pemilik minoritas yang dapat dilihat dari keikutsertaan para pemilik mayoritas dalam pengendalian suatu perusahaan. Dengan demikian penentuan arah kebijakan perusahaan menjadi tidak seimbang dan hanya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas. Begitu pula dengan komite audit yang ada dalam perusahaan juga tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh keefektifan kinerja komite audit dalam menjalankan kegiatan pengawasan serta pengendalian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tidak dapat ditanggung oleh proporsi komite audit. Tidak hanya itu, kualitas laporan keuangan juga tidak bisa dijamin dengan kehadiran komite audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Aziz dan Hartono (2017) yang meneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012) juga mendukung hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan

Pada pengujian hipotesis ketiga terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan memberikan hasil nilai *path coefficient* sebesar 0,141 dan p-value senilai 0,010. Hasil yang telah diperoleh dari perhitungan hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan atau dapat diartikan **H₃ Diterima**.

Teori *stakeholder* dan teori legitimasi mendukung hasil penelitian pada hipotesis ketiga ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya legitimasi serta respon baik dari para *stakeholder*. Perusahaan yang melakukan pengembangan CSR dengan cara meningkatkan kinerja lingkungan dapat menjadikan kinerja perusahaan semakin meningkat. Upaya yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan memperlihatkan kepada masyarakat melalui berbagai tindakan sosial seperti bertanggung jawab atas keputusan dan perilaku yang berakibat pada kesejahteraan masyarakat. Sehingga mendapat legitimasi berupa dukungan kelancaran proses usaha yang terlihat dari loyalitas pelanggan dan karyawan yang secara maksimal menjalankan pekerjaannya. Menurut Purnaningsih (2018), seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan perusahaan untuk memperbaiki lingkungan akan memperoleh tanggapan yang baik dari para *stakeholder* seperti memperoleh apresiasi yang positif dari investor serta membuat citra perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan tanggapan yang diperoleh perusahaan itulah yang akan memberikan keuntungan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudaryanti dan Riana (2017) yang menghasilkan pengaruh negatif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan. Namun penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari Ludfi dan Firdaus

(2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari Sari dan Suaryana (2013) dimana hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis keempat yang datanya diolah menggunakan WarpPLS 7.0 memberikan hasil *path coefficient* dan p-value secara berturut-turut senilai -0,199 dan <0,001. Perolehan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan atau diberi makna **H₄ Diterima**.

Dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, kebanyakan pengguna laporan keuangan menjadikan laba dari suatu perusahaan sebagai tolak ukur penilaian. Oleh karena itu, manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi tanggung jawab terkait peningkatan laba terhadap pemilik perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Menurut Aminah dan Gunakan (2015), kurangnya informasi dan pengetahuan pemilik perusahaan dan pihak eksternal perusahaan seperti investor, serta terpusatnya perhatian pemilik perusahaan dan investor terhadap laba seringkali mendorong manajer untuk memanipulasi laba. Dari tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam melakukan manajemen laba dapat merugikan pengguna laporan keuangan dan menjadikan kualitas informasi mengenai laba perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi menurun dikarenakan perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan sesungguhnya sehingga perusahaan mendapatkan penilaian yang buruk dan kemudian berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Risa dan Sukaesih (2014) bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Sriwedari (2012) serta Ujjiyantho dan Pramuka (2007) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, diperoleh hasil *path coefficient* senilai -0,030 dan p-value sebesar 0,245. Dari perolehan hasil tersebut membuktikan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan, sehingga dikatakan **H₅ Ditolak**.

Pengujian hipotesis kelima yang menunjukkan pengaruh tidak langsung antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan membuktikan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh investor penilaian perusahaan tidak melihat dari sisi besar atau kecilnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada laporan keuangan sehingga tidak perlu adanya tindakan manajemen laba. Investor cenderung memandang bahwa laba yang diungkapkan pada laporan keuangan tidak memperlihatkan kinerja manajemen secara menyeluruh. Menurut Wulanda dan Aziza (2019) pihak investor tidak menjadikan tampilan laba pada laporan keuangan sebagai faktor penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dikarenakan rendahnya kualitas laba akibat tindakan manajemen laba tersebut. Sehingga investor mempunyai pertimbangan lain dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan seperti tenaga kerja yang berkualitas supaya kinerja keuangan menjadi lebih baik atau semakin meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melania dan Dewi (2019) yang mengungkapkan hasil dimana manajemen laba tidak memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Taufiq et al, (2014) dengan memperlihatkan hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel mediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya manajemen laba bukan merupakan variabel yang baik dalam memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi

Hasil pengujian hipotesis keenam atau yang terakhir ini mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen laba menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar -0,027 serta nilai p-value sebesar 0,265. Dengan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan dikarenakan nilai p-value melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan **H₆ Ditolak**.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan akan menjadi lemah apabila dalam perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut disebabkan oleh adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat meningkatkan program CSR sehingga memperburuk kinerja keuangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan membuat laporan keuangan menjadi transparan sehingga membuat para manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba (Alviansyah dan Adiputra, 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Rahmawardani dan Muslichah (2020) yang memberikan hasil bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi atau tidak memberikan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) manajemen laba sepenuhnya memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, pemilihan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit yang digunakan dalam mengukur variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu merefleksikan variabel tersebut. Kedua, Penggunaan proksi indeks GRI yang dipakai untuk mengukur variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) kurang relevan untuk jangka waktu pemakaian yang panjang karena GRI dalam kurun waktu tertentu, melakukan revisi terhadap panduan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Mulai dari GRI 2, 3, 4, dan saat ini akan ada GRI Standars. Dari adanya revisi tersebut pasti akan menjadikan peneliti menggunakan GRI yang berbeda-beda sehingga menimbulkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan keterbatasan di atas, disarankan untuk menggunakan mekanisme GCG yang lain seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial. Lalu, pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) disarankan untuk menggunakan proksi lain yaitu menggunakan proksi skor ESG.

REFERENSI

- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan . *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 80-87.
- Afandi, C. D., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-16.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42. doi:10.9744/jak.15.1.27-42
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 105-112. doi:10.34208/jba.v22i1.628

- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 24-33. doi:10.24912/jmk.v3i1.11284
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-7. doi:10.25105/semnas.v0i0.5824
- Ciptaningsih, T. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 330-348.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 187-206. doi:10.15408/ess.v5i2.2341
- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hil: Australia Pty Limited.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 81-93. doi:10.22219/jmb.v2i1.1486
- Djazilah, R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Egum, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset(ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 105-114. doi:10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-10. doi:10.30656/jak.v5i1.498
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen dan Akuntansi*, 17-28.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1-7.
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24-32. doi:10.30595/kompartemen.v17i1.3971
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 19-32. doi:10.24815/jdab.v3i2.5384
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Habibah, B. N., & Riharjo, I. B. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1-16.
- Hamdani, M. (2014). Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1), 27-36.
- Hassan, M. K., & Halbouni, S. S. (2013). Corporate Governance, Economic Turbulence and Financial Performance of UAE Listed Firms. *Studies in Economics and Finance*, 30(2), 118-138. doi:10.1108/10867371311325435
- Hisamuddin, N., & K, M. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 109-138. doi:10.37598/jam.v10i1.779
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(1), 64-86. doi:10.35129/ajar.v4i01.159

- Indra, F., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Pemediator. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1753-1762. doi:10.24912/jpa.v2i4.9371
- Jauhari, N. A. (2020). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 25-36.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Joshi, M., Cahill, D., Sidhu, J., & Kansal, M. (2013). Intellectual Capital and Financial Performance: An Evaluation of The Australian Financial Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 264-285. doi:10.1108/14691931311323887
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2017). Does Corporate Governance Shape The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance? *Pacific Accounting Review*, 29(2), 227-258. doi:10.1108/par-10-2016-0091
- Kalbuana, N., Yulistiani, N., & R, A. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56-71. doi:10.32493/jabi.v3i1.y2020.p56-71
- Kalsum, U., Candra, M., Zuhriyah, & Fitantina. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan BUMN Di BEI. *Change Agent For Management Journal*, 4(2), 1-17.
- Kawatu, F. S. (2009). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 404-417.
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-13.
- Khairuni, R. &. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 58-81.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 119-127. doi:10.9744/jak.18.2.119-128
- Kumari, P., & Pattanayak, J. K. (2017). Linking Earnings Management Practices and Corporate Governance System with The Firms' Financial Performance. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 223-241. doi:10.1108/JFC-03-2016-0020
- Kurniawan, I. S. (2013). Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 21-35.
- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 215-232. doi:10.25105/jat.v6i2.5570
- Lestari, P., Harmeidiyanti, S., Hasanah, U., & Widianingsih, R. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Jurnal InFestasi*, 9(1), 9-18.
- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 61-66. doi:10.30596/jrab.v20i1.4951
- Ludfi, R., & Firdausi, I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 39-47. doi:10.34209/equ.v22i1.897
- Maesaroh, S., & Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(11), 1-18.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60. doi:10.1108/AJAR-06-2018-0008

- Makhrus, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 53-77. doi:10.35836/jakis.v1i1.57
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181-201. doi:10.25170/jara.v8i2.18
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(6), 1-16.
- Mustika, G., Sari, R. N., & Azhar L, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Variabel Anteseden Dan Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 8(3), 238-253. doi:10.15408/akt.v8i3.2775
- Muthaher, O., & Prasetyo, I. N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS sebagai Proksi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Ekobis*, 15(2), 71-85.
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 123-136. doi:10.28932/jam.v12i1.2323
- Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1-12. doi:10.20885/jsb.vol15.iss1.art1
- Novrianti, V. & . (2012). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 1-11.
- Novrianti, V., & Armas, R. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pad Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-11.
- Nurbayani, H., Norisanti, N., & Samsudin, A. (2021). Analisis Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi dalam Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 523-529.
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1-22.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB - Unsrat. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 564-571.
- Permatasari, M. P., & Setyastrini, N. L. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1), 29-63.
- Pondrinal, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. *Jurnal Ekobistek*, 8(1), 51-59. doi:10.35134/ekobistek.v8i1.33
- Ponny, H. (2011). Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi. *Mawas*, 202-215.
- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 93-106.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-12.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-7.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba serta

- Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267- 285. doi:10.24912/je.v22i2.226
- Purnomosidhi, B. (2005). Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ. *Tema*, 6(2), 111-149.
- Purwani, T. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(2), 47-60.
- Pustikaningsih, A. (2011). Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 32-39. doi:10.21831/jpai.v9i2.964
- Putra, A. S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*, 4(2), 88-110.
- Putra, I. G. (2012). Pengaruh Modal Intellectual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1), 1-22.
- Putri, M. R., & Sapari. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1-16.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1-17. doi:10.54367/jrak.v7i1.1133
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52-59. doi:10.23969/jrak.v12i2.2251
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 2(2), 54-70.
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public di BEI. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115-132.
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*, 240-257.
- Rokhlinasari, S. (2017). Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR. *Manajemen*, 1, 1-11.
- Rutledge, R. W., Karim, K. E., Aleksanyan, M., & Wu, C. (2014). An Examination of The Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Case of Chinese State-Owned Enterprises. *Advances in Environmental Accounting and Management*, 5, 1-22. doi:10.1108/S1479-359820140000005001
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance: Evidence from Jordanian Family and Nonfamily Firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54-78. doi:10.1108/JFBM-11-2017-0036
- Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Santoso, S. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 16-31. doi:10.9744/jak.14.1.16-31
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.
- Sari, N. L., & Suaryana, I. G. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 248-257.
- Sari, P. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(2), 49-55.

- Setiawan, M. H. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Ekobis*, 1-14.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424-441.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-9. doi:10.15294/aaj.v5i1.9748
- Sindhudiptha, I. N., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. 4(2), 388-405.
- Sirojudin, G. A., & Nazzarudin, j. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 79-89. doi:10.9744/jak.14.1.16-31
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-15.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 160-169. doi:10.31289/jab.v5i2.2694
- Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 87-100. doi:10.33603/jka.v1i1.506
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(1), 78-88.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 2(1), 19-31. doi:10.51289/peta.v2i1.273
- Sukaesih, & Risa, N. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui CGC Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009 - 2011). *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 5(1), 70-84.
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162-176. doi:10.18860/em.v11i2.8922
- Verawaty, Jaya, A. K., & Mandela, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 75-87.
- W, I. F., & Firmansyah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 1-12. doi:10.15294/jda.v4i1.1954
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate Governance Implementation Rating in Indonesia and Its Effects on Financial Performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(2), 250-265. doi:10.1108/CG-02-2016-0034
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24. doi:10.24964/ja.v6i1.536
- Widyaningrum, A. (2004). Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 16-25. doi:10.21002/jaki.2004.02
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 6(2), 91-107.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(3), 158-180.